

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan keseluruhan hasil penelitian yang berjudul studi tentang perilaku wanita usia subur dalam upaya pencegahan kanker serviks di RT 01 RW 01 kelurahan Balongsari Surabaya, yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab pendahuluan. Pada hasil penelitian di sajikan data tentang hasil pengumpulan data yang diperoleh dari observasi pada responden yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli sampai 22 Juli 2011 di RT 01 RW 01 kelurahan Balongsari dengan responden sebanyak 72 orang, serta pembahasan yang akan menjelaskan kesenjangan antara hasil penelitian dan teori.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RT 01 RW 01 Kelurahan Balongsari Surabaya yang terletak di Kecamatan Tandes Surabaya.

Batas wilayah RT 01 RW 01 Kelurahan balongsari ini adalah sebelah Utara berbatasan dengan RT 04 RW 02, sebelah Selatan berbatasan dengan pasar kelurahan Balongsari, sebelah Barat berbatasan dengan RT 02 RW 01, dan di sebelah Timur berbatasan dengan puskesmas balongsari dan kantor kecamatan Tandes. Daerah penelitian berada di bagian tengah kelurahan Balongsari. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19-22 Juli 2012 dengan jumlah responden 72 orang.

4.1.2 Data Umum

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur di RT 01 RW 01 kelurahan Balongsari pada tanggal 19-22 Juli 2012

No	Umur	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1.	18-22 tahun	6	8,3
2.	23-27 tahun	26	36,1
3.	28-32 tahun	6	8,3
4.	33-37 tahun	12	16,7
5.	38-42 tahun	2	2,8
6.	43-47 tahun	20	27,8
Jumlah		72	100

Sumber Data Primer Juli 2012

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden sebagian besar berumur 23-27 tahun yaitu 36,1% (26 responden).

2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di RT 01 RW 01 kelurahan Balongsari pada tanggal 19-22 Juli 2012

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SD	5	6,9
2.	SMP	27	37,6
3.	SMA	35	48,6
4.	PT	5	6,9
Jumlah		72	100

Sumber Data Primer Juli 2012

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 48,6% (35 responden).

3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di RT 01 RW 01 kelurahan Balongsari pada tanggal 19-22 Juli 2012

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pedagang	11	15,3
2.	Petani	1	1,4
3.	Swasta	9	12,5
4.	Tidak bekerja	51	70,8
Jumlah		72	100

Sumber Data Primer Juli 2012

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden sebagian besar tidak bekerja yaitu 70,8% (51 responden).

4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jumlah anak di RT 01 RW 01 kelurahan Balongsari pada tanggal 19-22 Juli 2012

No	Jumlah anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	1 anak	17	23,6
2.	2 anak	27	37,5
3.	3 anak	21	29,2
4.	> 3 anak	7	9,7
Jumlah		72	100

Sumber Data Primer Juli 2012

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden sebagian besar memiliki 2 anak yaitu 37,5% (27 responden).

5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia menikah

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia saat menikah di RT 01 RW 01 kelurahan Balongsari pada tanggal 19-22 Juli 2012

No	Usia menikah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	16-17 tahun	3	4,2
2.	18-19 tahun	14	19,4
3.	20-21 tahun	19	26,4
4.	22-23 tahun	19	26,4
5.	24-25 tahun	10	13,9
6.	26-27 tahun	4	5,5
7.	28-29 tahun	3	4,2
Jumlah		72	100

Sumber Data Primer Juli 2012

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden sebagian besar menikah pada usia 20-21 tahun dan 22-23 tahun yaitu 26,4% (19 responden).

6. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan dalam keluarga berencana (KB)

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan dalam keluarga berencana (KB) di RT 01 RW 01 kelurahan Balongsari pada tanggal 19-22 Juli 2012

No	Jenis alat kontrasepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kondom	0	0
2.	Pil	21	29,2
3.	Suntik	23	31,9
4.	Spiral	17	23,6
5.	Susuk	0	0
6.	Steril	1	1,4
7.	Tidak mengikuti KB	10	13,9
Jumlah		72	100

Sumber Data Primer Juli 2012

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi suntik yaitu 31,9% (23 responden).

7. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang kanker serviks

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan cara mendapatkan informasi tentang kanker serviks di RT 01 RW 01 kelurahan Balongsari pada tanggal 19-22 Juli 2012

No	Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Majalah/koran	0	0
2.	TV/Radio	3	4,2
3.	Tenaga Kesehatan	54	75
4.	Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	15	20,8
Jumlah		72	100

Sumber Data Primer Juli 2012

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden sebagian besar mendapatkan informasi kanker serviks dari tenaga kesehatan yaitu 75% (54 responden).

4.1.3 Data Khusus

1. Identifikasi Pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kanker serviks

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi Pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kanker serviks di RT 01 RW 01 kelurahan Balongsari pada tanggal 19-22 Juli 2010

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	32	44,4
2.	Cukup	29	40,3
3.	Kurang	11	15,3
Jumlah		72	100

Sumber Data Primer Juli 2012

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 40,4% (32 responden).

2. Identifikasi sikap wanita usia subur tentang upaya pencegahan kanker serviks

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi Sikap wanita usia subur tentang pencegahan kanker serviks di RT 01 RW 01 kelurahan Balongsari pada tanggal 19-22 Juli 2010

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sangat baik	35	48,6
2.	Baik	37	51,4
3.	Tidak baik	0	0
4.	Sangat tidak baik	0	0
Jumlah		72	100

Sumber Data Primer Juli 2012

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa responden memiliki sikap yang positif (mendukung pencegahan kanker serviks) yaitu 58,4% (42 responden).

3. Identifikasi tindakan wanita usia subur dalam upaya pencegahan kanker serviks

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi tindakan wanita usia subur dalam pencegahan kanker serviks di RT 01 RW 01 kelurahan Balongsari pada tanggal 19-22 Juli 2010

No	Tindakan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	23	32
2.	Cukup	17	23,6
3.	Kurang	32	44,4
Jumlah		72	100

Sumber Data Primer Juli 2012

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa responden memiliki tindakan yang kurang yaitu 44,4% (32 responden).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengetahuan WUS dalam upaya pencegahan kanker serviks di RT 01 RW 01 kelurahan Balongsari.

Pengetahuan WUS dalam upaya pencegahan kanker serviks di RT 01 RW 01 kelurahan balongsari berdasarkan table 4.8 didapatkan hasil bahwa dari 72 wanita usia subur sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 32 orang (44,4%).

Pengetahuan wanita usia subur di RT 01 RW 01 kelurahan Balongsari dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya tingkat pendidikan yang sebagian wanita usia subur di wilayah ini berpendidikan tamat sekolah menengah atas (SMA) yakni 48,6%. Selain itu, sumber informasi juga memengaruhi tingginya pengetahuan wanita usia subur di wilayah ini, dimana informasi tentang kanker serviks sebagian besar diperoleh dari tenaga kesehatan yaitu 75%.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi tingginya pengetahuan, salah satunya diungkapkan Kuncoroningrat yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi. Pengetahuan juga tidak selalu didapat dari pendidikan formal tapi juga dapat didapat dari pendidikan nonformal baik itu dari seminar, informasi, dan lain-lain. Baiknya pengetahuan wanita usia subur dapat disebabkan oleh semakin pesatnya sumber informasi dan minat seseorang untuk mendapatkan informasi yang kuat, Pengetahuan baik juga bisa dilihat dari lingkungan mereka tinggal. Disamping itu, Orang yang lebih muda mempunyai daya ingat yang lebih kuat dan kreativitas lebih tinggi dalam mencari dan mengenal sesuatu yang belum diketahui dibandingkan dengan orang yang lebih tua. Kemampuan untuk menyerap pengetahuan baru lebih mudah dilakukan pada umur yang lebih muda karena otak

berfungsi maksimal pada umur muda (Nursalam dan Pariani, 2001).

4.2.6 Sikap WUS dalam upaya pencegahan kanker serviks di RT 01 RW 01 kelurahan Balongsari.

Sikap WUS dalam upaya pencegahan kanker serviks di RT 01 RW 01 kelurahan Balongsari berdasarkan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa WUS yang memiliki sikap positif dalam upaya pencegahan kanker serviks adalah sebanyak 42 orang (58,4%).

Sikap baik wanita usia subur di wilayah ini dipengaruhi oleh pengetahuan, terbukti bahwa pengetahuan WUS di kelurahan balongsari adalah baik dan sikap terhadap pencegahan kanker serviks juga baik. Dari data karakteristik umum responden juga dapat di ambil kesimpulan bahwa sumber informasi dan usia juga akan berpengaruh terhadap sikap responden, dalam hal ini sumber informasi yang mendominasi adalah berasal dari tenaga kesehatan. Selain itu usia juga mempengaruhi sikap baik wanita usia subur dimana mayoritas responden berusia 23-27 tahun. Pada usia ini wanita usia subur mampu menerima dan mengerti informasi yang diberikan dengan baik sehingga cenderung akan memberikan persepsi dan bersikap positif sesuai dengan pemahamannya. Faktor lain yang mempengaruhi sikap baik wanita usia subur di wilayah ini yakni adanya program-program di Puskesmas yang sudah banyak mengacu pada pencegahan kanker serviks, salah satunya yakni adanya rutinitas pemeriksaan pap smear tiap minggu.

Menurut para ahli yang berorientasi pada triadic scheme menganggap sikap sebagai konstelasi komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami dan merasakan suatu obyek. Komponen kognitif

berkaitan dengan kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap. Sesuatu yang telah diyakini akan menjadi suatu pedoman pada individu tersebut, sehingga pikirannya selalu terpola. Komponen afektif menunjuk pada perasaan emosional subyektif seseorang terhadap suatu obyek. Sedangkan komponen konatif merupakan struktur sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang dikaitkan dengan obyek sikap yang dihadapinya (Azwar, 1995). Menurut dr. Suprayatno dalam blognya menyebutkan bahwa terdapat sifat sikap bersifat positif dan bersifat negatif. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu (Purwanto,H. 1998).

4.2.6 Tindakan WUS dalam upaya pencegahan kanker serviks di RT 01 RW 01 kelurahan Balongsari.

Tindakan WUS dalam upaya pencegahan kanker serviks di RT 01 RW 01 kelurahan Balongsari berdasarkan pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar WUS memiliki tindakan yang kurang yaitu sebanyak 32 orang (44,4%).

Tindakan wanita usia subur di wilayah ini yang termasuk dalam kategori kurang mungkin disebabkan karena penerimaan yang berbeda dari setiap individu, dari apa yang telah diketahui dan apa yang telah diyakini, jadi walaupun sebagian besar wanita usia subur memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, belum tentu wanita tersebut akan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan secara nyata. Tindakan yang kurang ini juga dipengaruhi oleh banyaknya wanita usia subur

yang tidak melakukan vaksinasi HPV, tidak rutin berkonsultasi ke pelayanan kesehatan, dan jarang yang menggunakan kontrasepsi barrier (kondom).

Menurut Skinner (1938), banyak faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku salah satunya adalah perilaku itu sendiri (kepribadian) yang dimana dipengaruhi oleh karakteristik individu, penilaian individu terhadap perubahan yang di tawarkan, interaksi dengan petugas kesehatan yang merekomendasikan perubahan perilaku, dan pengalaman mencoba merubah perilaku yang serupa. Selain itu faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat *given* atau bawaan misalnya : tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan faktor eksternal yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, ekonomi, politik juga merupakan salah satu faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang. (Notoatmodjo, 2007).